

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara lama bedah saraf dengan kejadian shivering pasca general anestesi yang telah dilakukan terhadap 62 responden di RSUD Dr. Harjono Ponorogo tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pasien intra operasi dengan spinal anestesi yang mengalami penurunan derajat *shivering* di RSUD dr. Harjono Ponorogo sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan dengan usia 45-65 tahun (Lansia), mayoritas memiliki indeks massa tubuh normal, durasi operasi 60-90 menit, status fisik ASA II, dan sebagian besar responden menjalani operasi bedah umum dan orthopedi.
2. Angka kejadian penurunan derajat shivering intra anestesi pada pasien spinal di RSUD Dr.Harjono Ponorogo sebagian besar mengalami kejadian penurunan derajat shivering.
3. Ada hubungan antara cairan infus hangat dengan kejadian penurunan derajat shivering intra operasi pada pasien spinal anestesi di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pihak Manajemen RSUD Dr. Harjono Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak manajemen rumah sakit terkait penatalaksanaan nonfarmakologis kejadian

*shivering* intra operasi pada pasien spinal anestesi dan dapat digunakan sebagai acuan pembuatan SOP yang berhubungan dengan hipotermi *shivering* intra spinal anestesi.

## 2. Bagi Penata Anestesi

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi perawat anestesi khususnya tentang hubungan cairan infus hangat dengan kejadian penurunan derajat *shivering* intra operasi anestesi.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *shivering* seperti kecepatan tetesan dan jumlah cairan yang diberikan, penghangatan lampu operasi, suhu ruangan operasi, selain faktor diatas terdapat faktor yang mempengaruhi hasil penelitian diantaranya luas luka operasi, efek obat-obat intra vena dan lama puasa.

## 4. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman, tambahan informasi, referensi dan bahan masukan dalam proses belajar mengajar terkait hubungan cairan infus hangat terhadap kejadian penurunan derajat *shivering* pada pasien spinal anestesi.